

Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank

*Financial Ratios
in Conventional
Banks*

STUDI KASUS BANK BRI, BANK CIMB NIAGA, BANK BCA, BANK BNI, DAN
BANK MANDIRI, BANK DANAMON DAN BANK PANIN

115

Nur Kamilah Kusnadi, Sukandi Sukartaatmadja
Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Submitted:
JANUARI 2022

E-Mail: kusnadi.nurkamilah19@gmail.com

Accepted:
MARET 2022

ABSTRACT

Conventional bank is a financial institution whose main business is to provide financing and other services in payment traffic and money circulation based on procedures and provisions stipulated by the state. Regarding the activities of financing distribution, the bank needs to be careful because it is feared that it will experience liquidity risk which causes the bank to not be able to meet its short-term obligations and besides that the bank will be exposed to the risk of financing from a decrease in the quality of financing which causes the problematic financing experienced by banks to increase. The data used in this study is quantitative data. In this study the authors used multiple linear regression analysis based on the financial statements of Conventional banks with samples at PT Bank BRI, PT Bank BNI, PT Bank Panin, PT Bank Cimb Niaga, PT Bank Mandiri, PT Bank BCA, and PT Bank Danamon. Based on hypothesis testing using the statistical f test concluded that LDR and BOPO significantly influence profitability (ROA). Based on the partial test LDR has a negative and significant effect on profitability of ROA and BOPO also has a significant negative effect on profitability (ROA).

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset*

ABSTRAK

Bank Konvensional adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang berdasarkan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh negara. Mengenai aktivitas penyaluran pembiayaannya, pihak bank perlu berhati-hati karena ditakutkan akan mengalami resiko likuiditas yang menyebabkan bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan selain itu bank akan terkena resiko pembiayaan dari adanya penurunan kualitas pembiayaan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yang dialami bank semakin meningkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa regresi linear berganda berdasarkan laporan keuangan bank umum Konvensional dengan sampel pada PT Bank BRI, PT Bank BNI, PT Bank Panin, PT Bank Cimb Niaga, PT Bank Mandiri, PT Bank BCA, and PT Bank Danamon. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f statistik menyimpulkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Berdasarkan uji secara parsial LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan BOPO juga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset*

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pp. 115-120
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i1.1188

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga yang dikatakan paling rentan berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang. Posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka dengan surplus dan deficit financial telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik dengan kedua pihak tersebut. Dunia perbankan kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan bank yang semakin pesat menjadikan kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dalam rangka persaingan menambah nasabah atau customer. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya bank yang ada di Indonesia baik itu bank Konvensional maupun Bank Syariah.

Tingkat kesehatan suatu Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank diantaranya rasio Profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan besarnya laba yang diperoleh bank, itu merupakan suatu ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja dengan efisien. Keuntungan atau laba merupakan hal yang penting untuk dapat mempertahankan kegiatan operasional suatu bank.

Berkembangnya dunia perbankan menimbulkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkannya baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Aset bank yang berwujud kepercayaan masyarakat sangat penting untuk dipelihara guna menjaga fungsi intermediasi bank serta mencegah terjadinya bank runs and panics mengingat bank juga merupakan sebuah lembaga kepercayaan masyarakat yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, sekaligus sebagai agen pembangunan perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit. Salah satu pihak penerima kredit adalah perusahaan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendapatkan kredit adalah memperlihatkan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya yang dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting dan merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang – hutangnya atau kewajibannya. Rasio likuiditas ini tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba Bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba Bank, maka kinerja Bank juga juga meningkat demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. LDR merupakan rasio untuk melihat kesehatan bank khususnya dalam posisi jangka pendek digunakan untuk menutupi biaya. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengaruh rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu

memenuhi lewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Keberhasilan manajemen suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dapat diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan dana pihak ketiga dari masyarakat (Kasmir 2012). Pada laporan laba rugi terdapat ada pendapatan operasional dan biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dilain pihak biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya : 2001). Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riyadi : 2006). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Besarnya rata-rata Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Assets (ROA) periode tahun 2014-2018, dapat dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan LDR, BOPO dan ROA

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
LDR %	89,42	92,11	90,70	90,04	94,78
BOPO %	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86
ROA %	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55

Sumber : OJK

Dilihat dari data diatas Menunjukkan adanya fluktuasi lima tahun terakhir pada variabel ROA, BOPO dan LDR. Dapat diketahui untuk nilai LDR mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 92,11% kemudian pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 LDR mengalami peningkatan kembali sebesar 4,74%. Sementara pada rasio BOPO pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 78,64% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,78%. Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kondisi perbankan selama tahun 2014 sampai 2018 mengalami naik turun.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan pada Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank BCA, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Panin dan Bank Danamon.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika

rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). **Hipotesis 1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)**

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:116). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : **Hipotesis 2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Sedangkan secara simultan dibangun **Hipotesis 3 : *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.**

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian ini focus pada variabel-variabel independen yaitu *Loan To Deposite Ratio* (LDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan bank di website. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013:57). Hubungan kausal yang digunakan yaitu bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut (Sugiono, 2013 : 59). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel LDR dan BOPO terhadap variabel ROA pada Bank Umum.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Indonesia Banking Directory Periode 2015 – 2020.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS (Statistik Product and Service Solution) for window version 25.0. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank umum yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah diperoleh. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun laporan keuangan yang diteliti yaitu kurun waktu 6 (Enam)

tahun, dimulai dari periode 2015 sampai dengan 2020 maka observasi yang diperoleh dapat ditentukan sejumlah 42 observasi.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,903 atau 90,3 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) hanya mampu menjelaskan variasi perubahan Profitabilitas (ROA) bank umum sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya sebesar 9,7% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kemudian dilakukan Uji F yang bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh yang signifikan dari Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) bank umum. Dari hasil uji F dapat dilihat dari nilai F hitung pada tabel ANOVA yaitu diperoleh penentuan daerah kritis uji F dengan keyakinan 95% atau ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.628	2	20.814	182.337	.000 ^b
	Residual	4.452	39	.114		
	Total	46.080	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Berdasarkan hasil Uji F, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 182,337 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000, dengan demikian, ini berarti nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Artinya Ldr dan Bopo dalam waktu yang bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Setelah itu Uji-t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu LDR dan BOPO secara parsial atau individu dalam menerangkan variabel dependen yaitu ROA. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Uji hipotesis ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan tertentu.

Dari hasil uji t dapat diperoleh thitung variabel LDR sebesar 1,015 sedangkan ttabel sebesar 2,02269 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($=5$) yang artinya Thitung $>$ Ttabel ($1,015 < 2,02269$). Dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 3,17. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum. Kemudian diperoleh pula nilai thitung variabel BOPO sebesar -17,987 sedangkan Ttabel sebesar 2,02269 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($=5$) yang artinya Thitung $>$ Ttabel ($-17,987 > -2,02269$). Dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0,00. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum.

Berdasarkan hasil uji regresi, maka model hubungan ROA dengan LDR dan BOPO dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 9,625 + 0.008X_1 - 0.103X_2$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.8 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi berganda di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar 9,625. hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu ROA naik sebesar 9,625%.

2. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,008 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,008%.
3. Koefisien variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.103 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO satu satuan akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,103%

120

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif. Dari tabel diatas dapat diperoleh Thitung variabel LDR sebesar 1,015 sedangkan Ttabel sebesar 2,02269 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha = 5$) yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,015 < 2,02269$). Dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 3,17. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negative. Dari tabel diatas dapat diperoleh Thitung variabel BOPO sebesar -17,987 sedangkan Ttabel sebesar 2,02269 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha = 5$) yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-17,987 > -2,02269$). Dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0,00. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dilihat bahwa nilai F hitung adalah 182,337 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000, dengan demikian, ini berarti nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Artinya Ldr dan Bopo dalam waktu yang bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [7] Meilawati, Y., Suardy, W. and Yusdira, A., 2021. Tinjauan Atas Segmentasi, Penetapan Pasar Sasaran Dan Pemosisian KPR Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KCP Dramaga Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(1), pp.11-20.
- [8] Mulyono, T.P. 2001. *Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE
- [9] Julius, R Latumaerissa. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [11] Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Selamet, Riyadi. 2006. *Banking and Liability Management*. Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.